

Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar

Tarisa Az Zahra¹, Maulana², Isrok'atun³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Kampus Daerah Sumedang

Surel: tarisaazzahra16@upi.edu

Abstract

The low financial literacy among elementary school students is a critical concern, as financial habits are formed from an early age. This study analyzes the effect of contextual learning based on Education for Sustainable Development (ESD) on Grade V elementary students' financial literacy, covering knowledge, skills, and attitudes. A quasi-experimental pretest-posttest control group design was used with 73 selected through purposive sampling, with 42 students in the experimental class and 31 students in the control class. Instruments included a knowledge test, skills portfolio, and attitude questionnaire, analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test, Paired Samples T-Test, and Mann-Whitney U Test. Results confirmed contextual learning based on ESD had a positive and significant effect on all three financial literacy aspects (Sig. 0.000), with significant between-class differences confirmed via Mann-Whitney U (Sig. 0.000). The experimental class achieved moderate N-Gain scores across all aspects. The control class obtained negative N-Gain values, reflecting the combined effect of absent ESD value orientation and external learning disruptions (including flooding and reduced instructional time) that constrained the depth of contextual learning. Contextual learning integrated with ESD holistically develops financial literacy more effectively than contextual learning without ESD integration.

Keywords: Contextual Learning, Education For Sustainable Development, Financial Literacy, Elementary School Students

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian penting mengingat kebiasaan finansial terbentuk sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD) terhadap literasi keuangan siswa kelas V SD pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design* diterapkan pada 73 siswa yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri dari 42 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol. Instrumen meliputi tes pengetahuan, portofolio keterampilan, dan angket sikap, yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, *Paired Samples t-Test*, dan *Mann-Whitney U Test*. Hasil menunjukkan pembelajaran kontekstual berbasis ESD berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketiga aspek literasi keuangan siswa (Sig. 0,000), dengan perbedaan antar kelas yang juga signifikan (Sig. 0,000). Kelas eksperimen memperoleh *N-Gain* kategori sedang pada ketiga aspek. Kelas kontrol memperoleh *N-Gain* negatif, mencerminkan dampak gabungan ketiadaan kerangka nilai ESD dan hambatan eksternal berupa banjir serta berkurangnya waktu belajar yang membatasi kedalaman pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual berbasis ESD terbukti lebih efektif mengembangkan literasi keuangan siswa secara holistik dibandingkan pembelajaran kontekstual tanpa integrasi ESD.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, *Education For Sustainable Development*, Literasi Keuangan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya finansial secara bijak, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang (Rohmawan et al., 2024). Kemampuan ini perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena kebiasaan finansial mulai terbentuk pada masa kanak-kanak dan akan memengaruhi perilaku ekonomi seseorang di masa depan. Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara optimal.

Kesenjangan ini juga terlihat pada tingkat pendidikan, di mana kelompok tidak lulus SD memiliki indeks literasi keuangan sebesar 37,69%, sedangkan lulusan perguruan tinggi mencapai 62,42% (Ratih & Zulfikri, 2024). Data tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan sejak jenjang pendidikan dasar. Permasalahan ini semakin terlihat dari masih banyaknya anak belum mampu mengelola uang secara rasional. Anak yang menerima uang saku cenderung lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan serta belum mampu merencanakan penggunaan uang secara bijaksana (Tjokrosaputro et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membangun fondasi literasi keuangan melalui proses pembelajaran yang melibatkan kerja

sama aktif antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Ergawati et al., 2023; Mu'alimin et al., 2026).

Penguatan literasi keuangan di sekolah dasar perlu mengalami perluasan paradigma. Selama ini, pembelajaran literasi keuangan masih banyak berorientasi pada kemampuan ekonomi dasar yang bersifat transaksional, seperti menghitung uang, menabung, dan mengatur pengeluaran secara hemat. Pendekatan tersebut memang penting sebagai dasar pengelolaan keuangan individu, tetapi belum sepenuhnya menghubungkan keputusan finansial dengan dampak sosial dan lingkungan yang muncul dari perilaku konsumsi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang secara efektif, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Mancone et al. (2021) menjelaskan bahwa pendidikan literasi keuangan bagi anak perlu dirancang secara kontekstual dan berkelanjutan agar berkembang menjadi pola pikir serta kebiasaan dalam pengambilan keputusan finansial.

Pergeseran paradigma tersebut sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) yang memandang pendidikan sebagai sarana untuk membangun pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Integrasi ESD dalam literasi keuangan mendorong siswa memahami bahwa keputusan ekonomi memiliki dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan. Siswa tidak hanya diarahkan untuk menggunakan uang secara efektif, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan, penggunaan sumber daya, serta perilaku konsumsi yang

bertanggung jawab. Hal ini berkaitan dengan konsep *sustainable consumption* yang menunjukkan bahwa perilaku konsumsi berkelanjutan dapat dikembangkan sejak usia sekolah melalui pembelajaran yang konsisten dan bermakna (Alimehmeti et al., 2026; Borah et al., 2024). Sharma et al. (2023) juga menunjukkan bahwa regulasi diri dan nilai lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku konsumsi berkelanjutan pada siswa sekolah dasar.

Salah satu materi yang berpotensi digunakan untuk mengembangkan literasi keuangan adalah materi uang pada pembelajaran matematika sekolah dasar. Materi uang dalam subbab bilangan cacah sampai 1.000.000 pada mata pelajaran Matematika kelas V SD tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca dan menulis bilangan, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami nilai uang, membandingkan harga, menghitung transaksi, dan menyelesaikan masalah finansial dalam kehidupan nyata. Namun, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih sering berfokus pada penguasaan prosedur dan perhitungan, sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mengelola keuangan secara bijaksana (Hidayat, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman finansial siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengembangkan literasi keuangan adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Elaine B. Johnson (2007), CTL membantu siswa memahami materi pelajaran melalui keterkaitannya dengan situasi nyata

kehidupan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa (Nababan & Sipayung, 2023; Widyawati et al., 2026). Pendekatan ini berlandaskan teori konstruktivisme yang memandang siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui proses eksplorasi, interaksi, dan refleksi (Rozak et al., 2026; Wiraningtyas, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Isrok'atun et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa pada setiap fase dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa terlibat aktif sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dalam pembelajaran matematika, CTL memungkinkan siswa memahami konsep uang melalui pengalaman langsung, seperti mengelola uang saku, melakukan transaksi sederhana, dan menentukan prioritas kebutuhan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Harahap et al., 2023; Haziyah et al., 2024).

Di sisi lain, *Education for Sustainable Development* (ESD) merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan melalui integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam proses pembelajaran (Juryatina et al., 2024). Dalam konteks literasi keuangan, ESD membantu siswa memahami bahwa keputusan keuangan tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi pribadi, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta membangun kebiasaan konsumsi

yang lebih bijaksana. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ESD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Amsal et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan literasi finansial dan hasil belajar siswa (Oktaviani et al., 2024; Tamarin & Saleh, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi ESD mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran keberlanjutan peserta didik (Amsal et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji CTL dan ESD secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran kontekstual berbasis ESD pada materi uang untuk mengembangkan literasi keuangan siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Padahal, integrasi kedua pendekatan tersebut berpotensi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga membentuk keterampilan dan sikap finansial yang bertanggung jawab serta berorientasi pada keberlanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah kajian mengenai integrasi pembelajaran kontekstual berbasis ESD dalam pengembangan literasi keuangan siswa sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghitung dan memahami konsep uang, tetapi juga membangun kesadaran siswa dalam mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis ESD melalui materi uang

terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap literasi keuangan siswa kelas V SD. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji perbedaan pengaruh pembelajaran tersebut dibandingkan dengan pembelajaran kontekstual tanpa integrasi ESD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (eksperimen semu) dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran kontekstual berbasis ESD dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional (CTL tanpa ESD). Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi sekolah dasar yang tidak memungkinkan penugasan acak, sehingga kelas yang sudah terbentuk secara alami digunakan sebagai kelompok penelitian (Cook, 1979 dalam Abraham & Supriyati, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Parakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Proses penentuan unit penelitian dalam desain ini dilakukan melalui dua tahap. Pada tahap pertama, pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu sekolah dengan akreditasi A, menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh, memiliki jumlah siswa kelas V yang memadai untuk pelaksanaan penelitian, serta memiliki kesesuaian materi pembelajaran matematika dengan topik uang yang menjadi fokus penelitian.

Pada tahap kedua, penentuan kelompok penelitian dilakukan

menggunakan teknik *cluster sampling* dengan memanfaatkan kelas yang telah terbentuk secara alami (*intact group*). Berdasarkan kelas yang tersedia di sekolah, dua kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan dua kelas lainnya sebagai kelompok kontrol tanpa melakukan pengacakan terhadap individu siswa. Penggunaan kelompok utuh ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*, karena peneliti tidak melakukan perubahan terhadap pembagian kelas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (Capili & Anastasi, 2025).

Pada awal pelaksanaan penelitian, jumlah siswa yang terlibat terdiri atas 45 siswa pada kelompok eksperimen dan 40 siswa pada kelompok kontrol. Namun, tidak seluruh siswa dapat dimasukkan dalam analisis akhir karena terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan seluruh instrumen penelitian, yaitu tes, portofolio, dan angket. Oleh karena itu, hanya siswa yang memenuhi kelengkapan data dari ketiga instrumen yang digunakan dalam analisis, yaitu sebanyak 42 siswa pada kelompok eksperimen dan 31 siswa pada kelompok kontrol. Penetapan jumlah sampel akhir tersebut dilakukan untuk menjaga konsistensi data dan memastikan bahwa setiap siswa yang dianalisis memiliki data lengkap pada seluruh aspek pengukuran, sehingga perbandingan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan secara lebih adil.

Perbedaan jumlah anggota antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terjadi karena penelitian menggunakan kelas yang telah tersedia di sekolah (*intact group*), sehingga jumlah siswa mengikuti kondisi riil pada masing-masing kelas dan bukan hasil

seleksi individu oleh peneliti. Meskipun terdapat ketidakseimbangan jumlah sampel antar kelompok, penelitian ini melakukan pengujian kesetaraan kemampuan awal melalui data *pretest* sebelum perlakuan diberikan untuk mengidentifikasi kondisi awal kedua kelompok. Langkah tersebut dilakukan untuk meminimalkan potensi bias seleksi dan memperkuat interpretasi bahwa perbedaan hasil setelah perlakuan berkaitan dengan penerapan perlakuan yang diberikan..

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual berbasis ESD, sedangkan variabel terikatnya adalah literasi keuangan siswa yang diukur pada tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Pertama, tes literasi keuangan berupa soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur aspek pengetahuan, diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Kedua, portofolio autentik berbasis kinerja untuk mengukur aspek keterampilan, yang mencatat perkembangan kemampuan siswa dalam menyusun anggaran, mengelola uang saku, dan mengambil keputusan keuangan selama tiga minggu pembelajaran. Ketiga, angket sikap berformat skala *Likert* 1 sampai 5 untuk mengukur orientasi siswa terhadap perencanaan keuangan, pengendalian diri, dan kebiasaan menabung.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen pilihan banyak diuji menggunakan rumus *Kuder-Richardson 20* (KR-20) karena bersifat dikotomis (Busnawir, 2023), sedangkan instrumen essay dan angket sikap diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* karena memiliki penskoran politomi (Anggraini

et al., 2022). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai KR-20 sebesar 0,824 pada tes pilihan ganda, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,723 pada tes essay, dan 0,706 pada angket sikap. Berdasarkan kategori nilai reliabilitas, seluruh instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi dan sangat tinggi sehingga layak digunakan dalam penelitian (Guilford (dalam Juliani & Erita, 2023)).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing aspek yang diukur, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya, efektivitas peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan uji *N-Gain* dengan kriteria interpretasi peningkatan berdasarkan Hake (1999) (dalam Wahab et al., 2021).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, uji prasyarat normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing aspek penelitian. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data berbeda pada setiap aspek. Pada aspek pengetahuan, data *pretest* kelompok eksperimen, *pretest* kelompok kontrol, dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan distribusi tidak normal ($p < 0,05$), sedangkan *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal ($p > 0,05$). Pada aspek keterampilan, seluruh data portofolio pada kelompok eksperimen dan kontrol dari minggu pertama hingga minggu ketiga menunjukkan distribusi tidak normal ($p < 0,05$). Sementara itu, pada aspek sikap, seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol menunjukkan distribusi normal ($p > 0,05$).

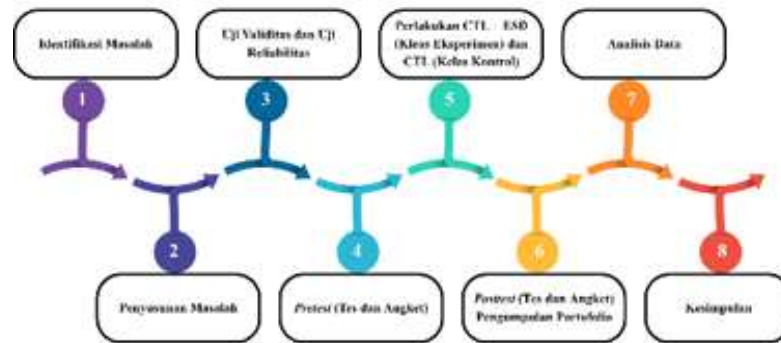
Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, pengujian perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dalam masing-masing kelompok dilakukan menggunakan uji yang disesuaikan dengan karakteristik distribusi data. Aspek pengetahuan dan keterampilan dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena sebagian besar data tidak memenuhi asumsi normalitas. Sementara itu, aspek sikap dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test* karena seluruh data berdistribusi normal.

Pengujian perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan menggunakan skor *N-Gain*. Uji perbandingan antar kelompok menggunakan *Mann-Whitney U Test* pada aspek pengetahuan dan keterampilan karena data tidak berdistribusi normal, sedangkan aspek sikap dianalisis menggunakan *Independent Samples t-Test* karena memenuhi asumsi distribusi normal. Sebelum melakukan analisis perbandingan antar kelompok, kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok terlebih dahulu diuji menggunakan data *pretest*. Uji kesetaraan aspek pengetahuan dan keterampilan dilakukan menggunakan *Mann-Whitney U Test*, sedangkan aspek sikap menggunakan *Independent Samples t-Test*.

Seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain analisis perbedaan, penelitian ini juga menggunakan analisis koefisien korelasi dengan rumus dan kategori, serta analisis koefisien determinasi (Ansori, 2020; Peres, 2026). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya

kontribusi pembelajaran kontekstual berbasis ESD terhadap literasi keuangan siswa.

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yang secara bertahap membangun kompetensi literasi keuangan siswa. Pertemuan pertama membahas komposisi dan dekomposisi bilangan dalam konteks penghasilan dari berbagai profesi, yang melatih siswa memahami sumber penghasilan sekaligus menumbuhkan tanggung jawab terhadap pendapatan. Pertemuan kedua

berfokus pada kegiatan belanja dan pengambilan keputusan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan dengan batas anggaran Rp1.000.000. Pertemuan ketiga mengeksplorasi konsep menabung, dana darurat, dan perencanaan keuangan melalui simulasi dan permainan edukatif.

Aspek Pengetahuan Literasi Keuangan

Berikut disajikan gambaran deskriptif data pengetahuan literasi keuangan pada kedua kelas.

Tabel 1. Deskripsi Data Pengetahuan Literasi Keuangan

	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Min	5	48	11	9
Max	87	99	87	87
Mean	64,76	81,36	57,52	59,90
Std. Dev	22,01	10,36	22,11	23,46

Tabel 1 menunjukkan deskripsi data *pretest* dan *posttest* pengetahuan literasi keuangan pada kedua kelas. Rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 64,76 pada *pretest* menjadi 81,36 pada

posttest, sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 57,52 menjadi 59,90. Penurunan simpangan baku kelas eksperimen dari 22,01 menjadi 10,36 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya terjadi secara

rata-rata, tetapi juga semakin merata pada seluruh siswa, sedangkan simpangan baku kelas kontrol justru meningkat dari 22,11 menjadi 23,46, yang mengindikasikan ketercapaian pengetahuan siswa kelas kontrol semakin beragam dan tidak merata. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelas eksperimen menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan 37 dari 42 siswa menunjukkan peningkatan skor, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,4160 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh *N-Gain* sebesar -0,0621 (kategori rendah).

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan hubungan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada

kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,66 dengan kontribusi sebesar 43,56%, sedangkan kelas kontrol memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,47 dengan kontribusi sebesar 22,09%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis ESD memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan literasi keuangan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil pada Aspek Keterampilan Literasi Keuangan

Berikut disajikan gambaran deskriptif data keterampilan literasi keuangan pada kedua kelas.

Tabel 2. Deskripsi Data Keterampilan Literasi Keuangan

Kelas Eksperimen				
	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Porto Minggu 1	13	100	61,76	28,704
Porto Minggu 2	0	100	59,90	37,864
Porto Minggu 3	60	100	86,60	10,857
Kelas Kontrol				
	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Porto Minggu 1	0	100	55,16	33,434
Porto Minggu 2	0	100	48,26	37,134
Porto Minggu 3	0	100	50,19	37,241

Tabel 2 menyajikan perkembangan skor portofolio autentik selama tiga minggu pengamatan. Pada kelas eksperimen, rata-rata skor meningkat konsisten dari 61,76 pada minggu pertama menjadi 86,60 pada minggu ketiga, disertai penurunan simpangan baku dari 28,70 menjadi 10,86, yang menandakan kemampuan siswa semakin merata. Pada kelas kontrol, pola yang terjadi justru sebaliknya, rata-rata skor menurun dari

55,16 pada minggu pertama menjadi 48,26 pada minggu kedua, dan hanya sedikit kembali naik menjadi 50,19 pada minggu ketiga, masih berada di bawah kondisi awal.

Nilai *N-Gain* keterampilan kelas kontrol sebesar -1,48 dengan simpangan baku yang sangat besar (3,30) merupakan temuan yang memerlukan penjelasan tersendiri. Simpangan baku yang ekstrem ini mengindikasikan bahwa nilai negatif tersebut tidak mencerminkan penurunan yang seragam pada seluruh siswa kelas

kontrol, melainkan adanya variasi individual yang sangat lebar, di mana sebagian siswa mengalami penurunan skor portofolio yang tajam dari minggu pertama ke minggu ketiga sementara siswa lain relatif stabil. Pola individual yang tidak konsisten semacam ini lazim terjadi pada penilaian portofolio yang menuntut keberlanjutan dokumentasi tugas dari minggu ke minggu, sehingga siswa yang absen mengumpulkan tugas pada satu minggu tertentu, atau mengalami penurunan motivasi akibat hambatan pembelajaran yang terjadi, akan memengaruhi nilai *N-Gain* secara tajam. Uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen menghasilkan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang menolak H_0 , sedangkan pada kelas kontrol nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,353 sehingga gagal menolak H_0 , konsisten dengan pola deskriptif yang telah diuraikan.

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,63 dan kontribusi sebesar 39,69%. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,01 dengan kontribusi sebesar 0,01% dan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis ESD lebih efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan literasi keuangan siswa melalui aktivitas pembelajaran yang aplikatif.

Hasil pada Aspek Sikap Literasi Keuangan

Berikut disajikan gambaran deskriptif data sikap literasi keuangan pada kedua kelas.

Tabel 3. Deskripsi Data Sikap Literasi Keuangan

	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Min</i>	64	84	65	65
<i>Max</i>	98	100	96	98
<i>Mean</i>	84,98	91,71	83,68	82,03
<i>Std. Dev</i>	8,12	4,03	7,99	10,04

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata sikap kelas eksperimen meningkat dari 84,98 pada *pretest* menjadi 91,71 pada *posttest*, dengan simpangan baku menurun dari 8,12 menjadi 4,03. Sebaliknya, rata-rata sikap kelas kontrol justru menurun dari 83,68 menjadi 82,03, dengan simpangan baku yang meningkat dari 7,99 menjadi 10,04, menunjukkan capaian sikap siswa kelas kontrol menjadi lebih beragam dan cenderung memburuk pada sebagian siswa. Uji *Paired Samples t-Test* pada

kelas eksperimen menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, pada kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,266, sehingga H_0 diterima dan perubahan sikap pada kelas kontrol dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,3406 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh *N-Gain* sebesar -0,2273 (kategori rendah).

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan hubungan signifikan pada

kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,44 dengan kontribusi sebesar 19,36%, sedangkan kelas kontrol memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,62 dengan kontribusi sebesar 38,44%. Meskipun kontribusi kelas kontrol lebih tinggi, peningkatan rata-rata sikap tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebaliknya, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sikap literasi keuangan yang lebih positif setelah

penerapan pembelajaran kontekstual berbasis ESD.

Perbedaan Pengaruh dan Kontribusi Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum membandingkan peningkatan hasil belajar antar kelas, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan kemampuan awal untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi awal yang relatif sama. Hasil uji kesetaraan kemampuan awal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kesetaraan Kemampuan Awal

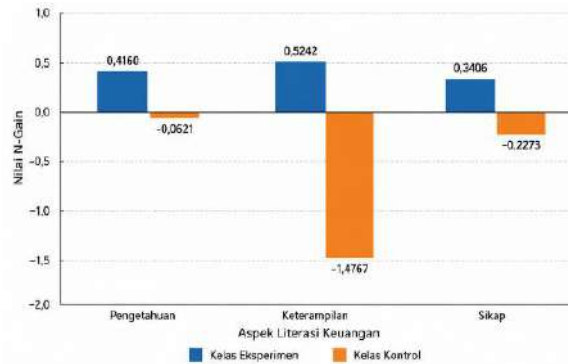
Aspek	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan	0,058	Setara
Keterampilan	0,310	Setara
Sikap	0,499	Setara

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga kedua kelas dinyatakan setara sebelum perlakuan diberikan dan perbedaan hasil pada akhir pembelajaran dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan.

Setelah kesetaraan kemampuan awal terpenuhi, dilakukan analisis peningkatan literasi keuangan menggunakan *N-Gain* serta uji perbedaan peningkatan antar kelas menggunakan *Mann-Whitney U*. Rekapitulasi *N-Gain* disajikan pada Tabel 5 dan divisualisasikan pada Gambar 2.

Tabel 5. Rekapitulasi *N-Gain* Antar Kelas

Aspek	Eksperimen		Kontrol	
	<i>N-Gain</i>	Kategori	<i>N-Gain</i>	Kategori
Pengetahuan	0,42	Sedang	-0,06	Rendah
Keterampilan	0,52	Sedang	-1,48	Rendah
Sikap	0,34	Sedang	-0,23	Rendah



Gambar 2. Perbandingan *N-Gain* Literasi Keuangan Siswa

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 2, kelas eksperimen secara konsisten memperoleh nilai *N-Gain* positif dengan kategori sedang pada seluruh aspek literasi keuangan, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *N-Gain* negatif pada ketiga aspek. Peningkatan tertinggi pada kelas eksperimen terjadi pada aspek keterampilan (0,5242), diikuti pengetahuan (0,4160) dan sikap (0,3406).

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan literasi keuangan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan, dilakukan uji *Mann-Whitney U* terhadap skor peningkatan pada masing-masing aspek. Selain nilai signifikansi, analisis ini juga memperhatikan nilai *Mean Rank* untuk mengetahui kelompok yang menunjukkan peningkatan lebih tinggi. Hasil uji *Mann-Whitney U* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Mann-Whitney U* Antar Kelas

Aspek	<i>Mean Rank</i>		<i>Sig.</i>
	Eksperimen	Kontrol	
Pengetahuan	45,43	25,58	0,000*
Keterampilan	40,50	23,69	0,000*
Sikap	45,06	26,08	0,000*

*Keterangan: Signifikan pada taraf 0,05.

Berdasarkan Tabel 6, seluruh aspek memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada aspek pengetahuan, kelas eksperimen memiliki *Mean Rank* sebesar 45,43, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada aspek keterampilan, *Mean Rank* kelas eksperimen sebesar 40,50 juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Demikian pula pada aspek sikap, kelas

eksperimen memperoleh *Mean Rank* sebesar 45,06, sedangkan kelas kontrol sebesar 26,08. Nilai *Mean Rank* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual berbasis ESD mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil Observasi Pendukung

Berikut disajikan gambaran hasil observasi kinerja guru dalam

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta observasi aktivitas siswa pada kedua kelas.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Observasi Pembelajaran

Aspek	Eksperimen	Kontrol
Perencanaan Pembelajaran	24 indikator terpenuhi	24 indikator terpenuhi
Pelaksanaan Pembelajaran	Meningkat 18 → 20 indikator	Meningkat 18 → 20 indikator
Aktivitas Siswa	Meningkat 16 → 20 indikator	Meningkat 16 → 19 indikator

Data pendukung menunjukkan bahwa perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan disebabkan oleh kualitas perencanaan pembelajaran, karena kedua kelas memperoleh kategori sangat baik dengan seluruh indikator perencanaan terpenuhi. Namun, pada tahap pelaksanaan, kelas kontrol mengalami beberapa hambatan yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran. Hambatan tersebut berupa pengurangan waktu belajar pada pertemuan pertama dan kondisi ruang kelas terdampak banjir pada pertemuan kedua yang menyebabkan waktu pembelajaran berkurang. Kondisi tersebut membuat guru perlu mempercepat penyampaian materi sehingga kesempatan siswa untuk memahami konsep secara mendalam menjadi terbatas.

Selain faktor pelaksanaan, aktivitas siswa kelas kontrol juga belum berkembang secara optimal. Pada pertemuan awal, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan siswa dalam memahami konsep literasi keuangan. Sementara itu, kelas eksperimen

mengalami proses pembelajaran yang lebih stabil melalui pembelajaran kontekstual berbasis ESD sehingga aktivitas siswa meningkat lebih konsisten. Dengan demikian, hambatan waktu, kondisi lingkungan belajar, dan keterlibatan siswa menjadi faktor pendukung yang menjelaskan rendahnya peningkatan hasil belajar kelas kontrol dibandingkan kelas eksperimen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kontekstual berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD) memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap peningkatan literasi keuangan siswa dibandingkan pembelajaran kontekstual tanpa integrasi nilai ESD. Perbedaan tersebut terlihat pada tiga aspek literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Temuan ini menunjukkan bahwa ESD tidak hanya berfungsi sebagai tambahan dalam pembelajaran, tetapi menjadi kerangka yang membantu siswa memahami hubungan antara keputusan keuangan dengan dampak sosial dan lingkungan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mengelola uang secara teknis, tetapi berkembang menjadi

kemampuan mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan.

Perbedaan hasil tersebut dapat dipahami berdasarkan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas V SD yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Pada usia sekitar 10 hingga 11 tahun, siswa mulai mampu memahami hubungan sebab akibat, tetapi masih membutuhkan pengalaman nyata sebagai dasar dalam membangun pemahaman (Piaget dalam Mancone et al., 2021). Pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman konkret melalui aktivitas seperti mengelola uang saku, menyusun anggaran, dan menyelesaikan permasalahan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ketika pengalaman tersebut dipadukan dengan nilai ESD, siswa tidak hanya memahami cara menggunakan uang secara efektif, tetapi juga mulai mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang dibuat terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih luas mengenai makna literasi keuangan.

Temuan ini memperkuat pandangan Mancone et al. (2021) bahwa program literasi keuangan bagi anak akan lebih efektif ketika dirancang secara kontekstual dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif peserta didik, bukan hanya menyampaikan konsep keuangan secara teknis dan terpisah dari pengalaman kehidupan siswa. Relevansi temuan ini juga terlihat dari perspektif perilaku konsumen hijau yang menunjukkan bahwa kesadaran terhadap konsumsi berkelanjutan dapat dibentuk sejak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret dan dilakukan secara berulang

(Borah et al., 2024). Prinsip tersebut tercermin dalam pembelajaran kontekstual berbasis ESD pada penelitian ini, di mana siswa tidak hanya memperoleh informasi tentang pengelolaan uang, tetapi juga mengalami proses pengambilan keputusan yang mempertimbangkan nilai keberlanjutan.

Peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap literasi keuangan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang mengintegrasikan CTL dan ESD mampu membangun pemahaman secara menyeluruh. Pada aspek pengetahuan, siswa tidak hanya memahami konsep nilai uang, transaksi, dan pengelolaan keuangan, tetapi juga mulai memahami hubungan antara keputusan finansial dengan kebutuhan serta dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini diperkuat oleh hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa hubungan antara skor awal dan skor akhir pada kelas eksperimen memberikan kontribusi sebesar 43,56%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 22,09%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ESD memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengembangkan pengetahuan literasi keuangan siswa.

Pada aspek keterampilan, pembelajaran berbasis ESD memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan konsep keuangan melalui pengalaman autentik. Penggunaan portofolio selama tiga minggu mendorong siswa untuk berlatih menyusun perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, dan mengevaluasi keputusan yang telah dibuat. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan teknis, tetapi juga membangun kebiasaan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Hasil koefisien determinasi

menunjukkan bahwa aspek keterampilan pada kelas eksperimen memiliki kontribusi sebesar 39,69%, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 0,01% dan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi ESD memperkuat proses pembentukan keterampilan karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang dan berkaitan langsung dengan situasi nyata.

Perubahan pada aspek sikap juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ESD membantu siswa memahami bahwa keputusan finansial tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki dampak sosial dan lingkungan. Melalui kegiatan refleksi dalam pembelajaran kontekstual, siswa diarahkan untuk mempertimbangkan alasan dan konsekuensi dari keputusan keuangan yang dibuat. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi hubungan skor awal dan akhir pada kelas eksperimen sebesar 19,36%, sedangkan kelas kontrol sebesar 38,44%. Meskipun kelas kontrol memiliki kontribusi hubungan yang lebih besar, rata-rata sikap siswa justru mengalami penurunan sehingga tidak menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan skor, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang mampu membangun pemahaman dan nilai secara bertahap. Integrasi ESD memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran terhadap keberlanjutan dalam mengambil keputusan finansial.

Hasil tersebut didukung oleh data observasi selama proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kualitas

perencanaan pembelajaran yang sama baik, dengan seluruh indikator perencanaan terpenuhi. Namun, pada tahap pelaksanaan dan aktivitas siswa terdapat perbedaan kondisi pembelajaran. Kelas eksperimen menunjukkan perkembangan aktivitas siswa yang lebih konsisten dari 16 indikator pada pertemuan pertama menjadi 20 indikator pada pertemuan ketiga. Sementara itu, kelas kontrol meningkat dari 16 indikator menjadi 19 indikator. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh hambatan yang terjadi pada kelas kontrol, seperti pengurangan waktu pembelajaran pada pertemuan pertama dan kondisi ruang kelas terdampak banjir pada pertemuan kedua. Kondisi tersebut menyebabkan waktu pembelajaran menjadi lebih terbatas sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi materi dan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, rendahnya peningkatan pada kelas kontrol tidak menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak efektif, karena pendekatan tersebut tetap mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Perbedaan hasil lebih disebabkan oleh tidak adanya integrasi nilai ESD yang memberikan arah terhadap pemaknaan pengalaman belajar serta adanya hambatan proses pembelajaran yang memengaruhi keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Harahap et al. (2023) dan Haziyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan integrasi ESD dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, kesadaran keberlanjutan, dan pengambilan keputusan yang

bertanggung jawab (Amsal et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran literasi keuangan di sekolah dasar perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan kemampuan ekonomi dasar, tetapi juga pada pembentukan perilaku finansial yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD) memberikan pengaruh positif dan holistik yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap literasi keuangan siswa kelas V SD dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa integrasi ESD. Melalui perpaduan pengalaman nyata dan nilai keberlanjutan, siswa kelas eksperimen terbukti mampu memahami konsep secara merata, terampil menyusun anggaran, serta memiliki orientasi finansial yang lebih bijak dan berorientasi jangka panjang. Meskipun demikian, generalisasi temuan ini masih terbatas oleh ukuran sampel yang terlokalisasi di satu sekolah dan adanya variabel luar yang belum dikendalikan, seperti latar belakang sosial ekonomi dan pola asuh finansial orang tua. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mengendalikan variabel sosio-ekonomi, serta menguji efektivitas integrasi ESD ini pada jenjang dan materi pembelajaran yang berbeda guna memperkuat validitas temuan secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam

Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>

Alimehmeti, G., Ndoka, E., & Paletta, A. (2026). Cultivating green pioneers: examining the antecedents of sustainable entrepreneurial intent in higher education. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 27(2), 442–460. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-03-2024-0206>

Amsal, T. A. W., Haerani, R. P. R., & Suhartini, E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis ESD Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 271–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02>

Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>

Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.

Borah, P. S., Dogbe, C. S. K., & Marwa, N. (2024). Generation Z ' s Green Purchase Behavior: Do Green Consumer Knowledge , Consumer Social Responsibility , Green Advertising , and Green Consumer Trust Matter for Sustainable

- Development? *Business Strategy and the Environment*, 33(5), 4530–4546.
<https://doi.org/10.1002/bse.3714>
- Busnawir. (2023). Konsistensi Internal Instrumen Tes: Perbandingan Beberapa Metode Estimasi Berdasarkan Variasi Ukuran Sampel. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 135–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jpm.v14i2.100>
- Capili, B., & Anastasi, J. K. (2025). An Introduction to the Quasi-Experimental Design (Nonrandomized Design). *American Journal of Nursing (AJN)*, 124(11), 50–52.
<https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0001081740.74815.20.An>
- Ergawati, Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Guru Kita*, 7(2), 212–225.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>
- Harahap, N. A. S., Prasita, W., Siregar, A., Ihsanadi, & Qorni, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 04 Desa Laut Tador. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 379–386.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.259>
- Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>
- Hidayat, A. F. (2025). Pengembangan Media PINTER (PowerPoint Interaktif) Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika pada Materi Bilangan Cacah. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 16(2), 60–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpm.v16i2.98108>
- Isrok'atun, Sunaengsih, C., Maulana, Syahid, A. A., Karlina, D. A., & Rohaeti, P. (2023). Miskonsepsi Guru Sekolah Dasar Mengenai Pemahaman Pembelajaran Berbasis HOTS. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.78141>
- Juliani, R. P., & Erita, S. (2023). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Konteks Sekolah Menengah. *Journal of Educational Integration and Development*, 3(3), 169–179.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55868/jeid.v3i3.313>
- Juryatina, Ekahidayatullah, M., Ruwaidah, Uyun, N., & Arifudin. (2024). Mengintegrasikan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Abad 21 : Transformasi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 13–21.
<https://ejournal.narasikitapublishin>

g.com/index.php/jpinarasi/article/view/3

613/BM.2026.010101

- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2021). Youth , Money , and Behavior : the Impact of Financial Literacy Programs. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Mu'alimin, M., Muhith, A. M., & Hepni, H. (2026). School principals' and teachers' perspectives on school quality management in Islamic schools: insights from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 40(4), 727–741. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2025-0387>
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/190>
- Oktaviani, D. A., Robandi, B., & Somantri, M. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis CTL dengan Berbantuan Big Book Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Peserta Didik Fase B. *Social, Humanities, and Education Studies*, 7(3), 399–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3>
- Peres, F. F. (2026). Effect Sizes for Nonparametric Tests. *Lessons in Biostatistics*, 36(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.11613/BM.2026.010101>
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>
- Rohmawan, A., Agus, A. A., Wulansari, F., Putra, G., & Putri, N. (2024). *Pendidikan Literasi Finansial Panduan Implementasi untuk Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rozak, F. A., Ismaimuza, D., & Adji, S. S. (2026). The Effect of Contextual Teaching and Learning on Science Interest and Achievement in Fourth-Grade Students: An Experimental Study in Ongka Malino District. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i1.8854>
- Sharma, M., Dawar, S., Kudal, P., Panwar, S., Gupta, N., & Patnaik, A. (2023). International Journal of Sustainable Development and Planning Unpacking the Drivers of Sustainable Consumption Behavior Among Children : An Empirical Investigation of Key Determinants. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(11), 3525–3537. <https://doi.org/https://doi.org/10.18280/ijstdp.181117>



- Tamarin, V., & Saleh, M. S. S. (2025). Integrating Mathematics Learning and Financial Literacy Through a Contextual Approach In Elementary Schools. *EMTEKA: Journal of Mathematics Education*, 6(2), 946–956. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/emteka.v6i2.7939>
- Tjokrosaputro, M., Chindradinata, V., & Herjana, S. D. (2024). Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini Bagi Siswa-Siswi SD Pius Kebumen. *Wahana Dedikasi*, 7(2), 427–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17714>
- Wahab, A., Junaedi, & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Widyawati, Qubro, N. A. K., Daraquthni, L., & Sukiman. (2026). Sintesis Pendekatan Eklektik dan Model Kontekstual dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Kearifan Lokal: Kajian Literatur. *Elementary School*, 13(1), 35–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v13i1.4631>
- Wiraningtyas, A. (2024). Konstruktivisme Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Kimia Bermuatan Etnosains. *Chemistry Education Practice*, 7(2), 368–375. <https://doi.org/10.29303/cep.v7i2.7998>